

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sejak kasus pertama *Corona Virus Disease-19* (COVID-19) ditemukan di Wuhan, Provinsi Hubei, Cina pada 31 Desember 2019 penyakit ini telah menyebar ke seluruh dunia. *World Health Organization* (WHO) akhirnya menetapkan COVID-19 sebagai pandemi global pada 11 Maret 2020 (Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020). *Corona Virus Disease-19* sampai saat ini masih menjadi perhatian di seluruh dunia. *Corona Virus Disease-19* merupakan strain baru dari *coronavirus*, *Novel Coronavirus 2019* (2019-nCoV) dengan nama resmi *Severe Acute Respiratory Syndrome-Coronavirus 2* (SARS-CoV-2) (Bedford *et al.*, 2020). Virus ini dapat dengan mudah ditransmisikan dari manusia ke manusia melalui *droplets* yang dikeluarkan saat batuk, bersin bahkan berbicara. Virus ini juga memiliki patogenitas yang kuat dan lebih menular daripada SARS-CoV dan MERS-CoV (Han & Yang, 2020). Semua orang berpotensi terinfeksi SARS-CoV-2 penyebab COVID-19 tak terkecuali ibu hamil. Ibu hamil dan janinnya termasuk dalam kelompok yang rentan terhadap progresivitas COVID-19. Meskipun ibu hamil tidak terindikasi memiliki risiko lebih tinggi untuk terinfeksi SARS-CoV-2 virus penyebab COVID-19 namun, diketahui bahwa ibu hamil dengan COVID-19 memiliki risiko keparahan penyakit yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan perempuan tidak hamil dengan usia mirip (Nurlitasari *et al.*, 2021).

Menurut data dari WHO, sampai tanggal 29 September 2022 terdapat lebih dari 613,9 juta kasus COVID-19 di seluruh dunia dengan jumlah kematian mencapai angka 6,5 juta kasus (WHO *Coronavirus (COVID-19)*, 2022). Sedangkan di Indonesia, menurut data dari Kementerian Kesehatan per tanggal 28 September 2022 terdapat lebih dari 6,4 juta kasus COVID-19 dan terhitung angka kematian mencapai 158.076 kasus. Pada tahun 2021 terdapat 2.982 kasus kematian ibu yang terkait COVID-19, menjadikan COVID-19 menjadi penyebab terbanyak kematian ibu di tahun 2021 (Profil Kesehatan Tahun 2021). Gejala klinis yang dialami ibu hamil dengan COVID-19 umumnya sama seperti gejala klinis umum yang dialami sebagian besar populasi seperti demam (91%), batuk (67%), kelelahan (51%), dan dispnea (30%) (Yang *et al.*, 2020). Pada ibu hamil gejala klinis demam (68%), dan batuk (34%) juga merupakan gejala klinis paling umum yang diikuti dengan dispnea (12%), diare (6%) dan malaise (7%), gejala klinis ini diketahui mirip dengan wanita tak hamil (Zaigham & Andersson, 2020).

*World Health Organization* melaporkan bahwa berdasarkan studi kohort dari 147 ibu hamil dengan COVID-19 didapatkan hanya 8% dan 1% yang mengalami sakit parah dan kritis (WHO, 2020). Ini menunjukkan bahwa pada ibu hamil memiliki gejala klinis COVID-19 yang lebih ringan daripada populasi umum. Walaupun begitu COVID-19 tetap memberikan dampak terhadap kondisi kesehatan ibu hamil dan janin yang dikandungnya. Ditemukan bahwa kehamilan dengan COVID-19 berhubungan dengan preeklampsia, lahir mati, dan kelahiran prematur dibandingkan dengan kehamilan tanpa COVID-19. Selanjutnya, juga ditemukan bahwa COVID-19 berat memiliki hubungan yang kuat dengan preeklampsia,

diabetes gestasional, kelahiran prematur dan berat badan lahir rendah (Wei *et al.*, 2021).

*Corona Virus Disease-19* diduga berhubungan dengan kelahiran prematur. Penelitian yang dilakukan oleh (Yan *et al.*, 2020) pada 116 ibu hamil dengan pneumonia akibat COVID-19 ditemukan bahwa pada sepuluh kasus dengan usia kehamilan 24 minggu sampai 33 minggu, tujuh kasus sedang berlangsung, satu kasus melahirkan cukup bulan dan dua kasus melahirkan secara premature. Infeksi COVID-19 juga diduga berpengaruh terhadap luaran perinatal lain seperti asfiksia perinatal, berat badan lahir rendah dan bahkan kematian perinatal. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh (Zhu *et al.*, 2020) pada 10 neonatus (bayi baru lahir) yang dilahirkan oleh ibu dengan COVID-19 didapatkan hasil bahwa infeksi perinatal COVID-19 bisa memberikan dampak buruk bagi neonatus, seperti gawat janin, kelahiran prematur, gangguan pernapasan, trombositopenia bahkan kematian. Pada pengamatan yang sama juga ditemukan dari 10 neonatus yang dirawat, lima telah sembuh, 1 meninggal dan 4 masih dirawat.

Penelitian ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surah Al-Ahqaf ayat 15 yang berisi tentang kesulitan ibu saat mengandung yang berbunyi :

تَلُونِ شَهْرًا ۖ وَفِصْلُهُ كُرْهًا ۚ وَوَضَعْتَهُ كُرْهًا ۚ وَحَمَلُهُ بَوْلًا ۖ وَإِحْسَانًا ۚ حَمَلْتَهُ أُمًّا ۚ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ

“Kami perintahkan kepada manusia supaya berbuat baik kepada dua orang ibu bapaknya, ibunya mengandungnya dengan susah payah, dan melahirkannya dengan susah payah (pula). mengandungnya sampai menyapuhnya adalah tiga puluh bulan, ...” (QS. Al-Ahqaf: 15)

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, ibu hamil dengan COVID-19 merupakan populasi yang penting untuk diperhatikan dan harus ditangani dengan cepat dan tepat agar tidak timbul dampak yang dapat membahayakan baik bagi ibu maupun bayinya. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan paparan COVID-19 pada ibu hamil terhadap luaran perinatal di rumah sakit PKU Muhammadiyah Gamping.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, dapat dirumuskan permasalahan yaitu:

1. Apakah terdapat hubungan antara paparan COVID-19 pada ibu hamil dengan kelahiran prematur di RS PKU Muhammadiyah Gamping ?
2. Apakah terdapat hubungan antara paparan COVID-19 pada ibu hamil dengan asfiksia perinatal di RS PKU Muhammadiyah Gamping ?
3. Apakah terdapat hubungan antara paparan COVID-19 pada ibu hamil dengan berat badan lahir rendah di RS PKU Muhammadiyah Gamping ?
4. Apakah terdapat hubungan antara paparan COVID-19 pada ibu hamil kematian perinatal di RS PKU Muhammadiyah Gamping ?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan paparan COVID-19 pada ibu hamil dengan luaran perinatal di RS PKU Muhammadiyah Gamping.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui jumlah kasus ibu hamil dengan COVID-19 yang melahirkan di RS PKU Muhammadiyah Gamping.
- b. Untuk mengetahui karakteristik luaran perinatal pada ibu hamil dengan COVID-19 yang melahirkan di RS PKU Muhammadiyah Gamping.
- c. Untuk mengetahui hubungan paparan COVID-19 pada ibu hamil dengan luaran perinatal di RS PKU Muhammadiyah Gamping.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat penelitian secara teoritis

Mengembangkan ilmu pengetahuan, terutama ilmu kesehatan atau kedokteran pada bidang obstetri, tentang hubungan paparan COVID-19 pada ibu hamil dengan luaran perinatalnya.

#### 2. Manfaat penelitian secara praktis

##### a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti khususnya mengenai hubungan paparan COVID-19 pada ibu hamil dengan luaran perinatalnya.

##### b. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang hubungan paparan COVID-19 pada ibu hamil dengan luaran perinatalnya.

c. Bagi institusi pendidikan

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat untuk penelitian lebih lanjut terutama yang berhubungan dengan ibu hamil dengan COVID-19.

## E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan
(Amorita & Syahriarti, 2021)	Karakteristik Ibu Hamil dengan COVID-19 dan Luaran Persalinannya di Rumah Sakit Kasih Ibu Surakarta	Penelusuran rekam medis.	Didapatkan 62 ibu hamil dengan COVID-19, sebagian besar gejala ringan, persalinanan dengan SC elektif. Luaran persalianan 20 dari 62 bayi terkonfirmasi COVID-19, semua dengan skor APGAR baik, dan 4 bayi BBLR.	Variabel pada penelitian ini adalah karakteristik ibu hamil dengan COVID-19 dan luaran persalianannya
(Larasati & Nurmaningsih, 2021)	Karakteristik Bayi Baru Lahir dari Ibu Terkonfirmasi COVID-19	Penelitian retrospektif dengan desain <i>cross sectional</i> .	Dari 59 sampel, hanya terdapat 4 bayi terkonfirmasi COVID-19. 31 (52,5%) bayi berjenis kelamin perempuan, 46 bayi (78%) berat badan normal, 44 bayi (76%) bayi lahir dengan usia gestasi normal dengan nilai APGAR normal serta 58 bayi (98,3%) diberikan susu formula.	Variabel pada penelitian ini adalah karakteristik bayi baru lahir dari ibu terkonfirmasi COVID-19.
(Lintang <i>et al.</i> , 2022)	Luaran Kehamilan dengan COVID-19 di RSUD Prof. Dr. R. D. Kandou Manado Periode Maret 2020-Agustus 2021	Penelitian deskriptif retrospektif.	Didapatkan 53 ibu hamil dengan COVID-19 dan 55 bayi lahir dengan dua kelahiran kembar. Ibu hamil dengan COVID-19 didominasi usia 20-335 tahun (66%), bergejala demam (38%), kondisi hidup (91%), dan persalinan <i>section caesarea</i> (70%). Bayi yang lahir cukup bulan (84%), lahir hidup (89%), BBL normal (71%) dan <i>APGAR score</i> (AS) 1 sedang (47%), AS 5 baik (76%).	Variabel pada penelitian ini adalah luaran kehamilan dengan COVID-19.
(Dewi <i>et al.</i> , 2022)	Gambaran Kondisi Bayi Baru Lahir dari Ibu Bersalin dengan COVID-19 di RumahSakit Umum Daerah Wangaya Kota Denpasar Tahun 2020-2021	Penelitian deskriptif.	Didapatkan hasil penelitian yaitu sebagian besar ibu memiliki masa gestasi yang normal antara 37-40 minggu (87,4%) dengan tanpa memiliki komplikasi (55,3%), berat lahir bayi antara 2500-4000 gram (88,3%), panjang badan antara 48-52 cm (85,4%) dan sebagian besar bayi lahir tidak mengalami asfiksia (98,1%) serta bayi yang lahir negatif COVID-19 sebanyak 82,5%.	Penelitian ini hanya menganalisis mengenai gambaran klinis bayi lahir dari ibu dengan COVID-19.
(Zhu <i>et al.</i> , 2020)	<i>Clinical analysis of 10 neonates born to mothers with 2019-nCoV pneumonia</i>	Penelitian analisis retrospektif.	Dari 10 bayi yang dilahirkan dari ibu dengan COVID-19 didapatkan 4 bayi dilahirkan cukup bulan dan 6 bayi lahir dengan kelahiran prematur, 2 bayi masuk kategori kecil untuk usia kandungannya dan 8 bayi masuk kategori besar untuk usia kandungannya dengan hasil swab seluaruh bayi negatif.	Penelitian ini hanya melakukan analisis klinik luaran perinatal bayi dan tidak melakukan analisis hubungan antara luaran perinatal dengan COVID-19 yang dialami ibu.